

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Dewi Kusuma Wardani¹

Yusy Taurina²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹Email: d3wikusuma@gmail.com

²Email: yussytaurina04@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of capital intensity on tax aggressiveness with profitability as a moderating variable. The population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the quantitative research method with purposive sampling technique, in the 2016-2020 period, 53 companies were obtained with a total of 265 financial statement data minus 60 outlier data so that 205 financial statement data were obtained. The data analysis method is Multiple Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results of the study, capital intensity has no effect on tax aggressiveness and profitability cannot moderate the effect of capital intensity on tax aggressiveness.

Keywords: *Capital Intensity, Profitabilitas, Tax Aggressiveness.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan kesempatan emas yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan. Proses pembangunan bisa dilakukan dibidang ekonomi maupun bidang politik sebagai upaya memajukan dan menyejahterakan bangsa Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki lokasi yang strategis untuk mendirikan perusahaan dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya yang melimpah (Yanti & Hartono, 2019). Pasal 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 yang berisi Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) mengatakan bahwa pajak adalah sumbangan wajib yang terutang oleh wajib pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan dan diberikan kepada negara. Pajak bersifat memaksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Bentuk dukungan dan pengabdian kepada pemerintah dalam upaya menjalankan pemerintahan serta menyejahterakan masyarakat (Budhi & Dharma, 2017). Tidak sedikit dari manajemen perusahaan yang cenderung berpotensi melaksanakan penghindaran pajak untuk meminimalisir biaya pajak yang dibiayakan kepada perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kebijakan yang dibuat oleh perusahaan banyak yang bertentangan dengan upaya manajemen perusahaan untuk meminimalisir biaya pajak yang dibiayakan kepada perusahaan.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia diantaranya yaitu PT Adaro Energy Tbk yang melaksanakan penghindaran pajak sejak tahun 2009-2017. Kasus penghindaran pajak ini dilakukan dengan anak anak perusahaannya yaitu *Coaltrade Services International* yang berada di Singapura. Praktik penghindaran pajak ini dilakukan dengan mengalihkan dana lebih banyak melalui tempat bebas

pajak dengan cara mengurangi tagihan pajak Indonesia dan uang yang tersedia untuk pemerintah Indonesia hampir USD 14 juta per tahun. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar mendapat keuntungan yang lebih besar. Besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan memperbesar kemungkinan perusahaan untuk melaksanakan efisiensi pajak dan penghindaran pajak (Santini & Indrayani, 2020).

Tax aggressiveness adalah upaya meminimalkan biaya pajak perusahaan dengan menggunakan celah-celah dalam peraturan perpajakan. *Tax aggressiveness* dapat dilakukan baik menggunakan *Tax Avoidance* (cara legal). Ada beberapa penelitian yang telah mengungkapkan faktor yang berpengaruh terhadap *Tax aggressiveness*. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* adalah investasi perusahaan pada aset tetap yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan produksi guna mendapatkan laba (Santini & Indrayani, 2020). Perusahaan yang mempunyai nilai aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki biaya pajak yang rendah yang disebabkan adanya biaya depresiasi tersebut. Rendahnya biaya pajak yang dimiliki perusahaan mengakibatkan semakin rendah perusahaan untuk melaksanakan *tax aggressiveness*. Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan menghasilkan keuntungan yang berasal kegiatan bisnisnya (Wardani & Khoiriyah, 2018). Tingginya profitabilitas suatu perusahaan mengakibatkan kewajiban perusahaan pada sektor pajak juga meningkat karena laba yang didapat perusahaan baik. Hal ini menyebabkan tingginya indikasi perusahaan melaksanakan penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi atau *agency theory* merupakan hubungan keagenan yang melibatkan satu individu atau lebih (*principal*) dengan individu lain (*agent*) dalam sebuah kontrak (Jensen & Meckling, 1976). Kontrak atau kesepakatan terjadi antara pemilik sumber daya dengan manajer, yang bertujuan untuk mengelola perusahaan serta tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal. Tentunya manajer akan berupaya mengambil keputusan terbaik untuk mewujudkan tujuan perusahaan baik dengan cara yang benar maupun cara yang dapat merugikan banyak pihak. Hubungan antara teori agensi dan variabel *capital intensity* yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (investor). Pihak manajemen menginginkan kompensasi yang semakin meningkat melalui laba yang tinggi, sedangkan pemilik perusahaan menginginkan biaya pajak perusahaan rendah (Wahyuni et al., 2020). Menurut Budianti & Curry (2018) perusahaan dapat mengoptimalkan aset tetap untuk kegiatan operasionalnya, karena aset tetap akan menyebabkan timbulnya biaya depresiasi yang akan mengurangi laba sehingga biaya pajak perusahaan tidak terlalu besar. Hal tersebut berarti asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan menjadi rendah dengan adanya *capital intensity*.

Teori Sinyal

Teori sinyal dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul dalam perusahaan. Teori sinyal menggambarkan sinyal atau isyarat yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengirimkan informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan (Gumanti, 2009). Teori sinyal dapat menunjukkan bagaimana perusahaan yang berkualitas akan dengan sengaja memberikan sinyal untuk menarik ketertarikan investor. Hubungan antara teori sinyal dengan variabel profitabilitas bahwa sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan tahunan perusahaan terkait kapasitas manajemen dalam mengelola perusahaan (Ross, 1977). Semakin banyak investor yang masuk, maka pihak manajemen cenderung akan lebih menjaga kepercayaan investor dengan mengoptimalkan kegiatan operasional guna menghasilkan laba. Pihak manajemen juga akan mensejahterakan investor dengan laba yang diperoleh. Meningkatnya laba yang diperoleh menyebabkan biaya pajak perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan cenderung akan lebih agresif melaksanakan penghindaran pajak.

Tax Aggressiveness

Tax aggressiveness merupakan praktik penghindaran pajak baik dengan cara legal (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal (*Tax Evasion*) melalui kegiatan perencanaan pajak (Hidayat et al., 2018). Tindakan perencanaan pajak terdiri atas perencanaan pajak normal dan perencanaan pajak yang agresif. Menurut Edwards et al., (2016) perencanaan pajak normal yaitu strategi perencanaan pajak yang dilaksanakan secara legal dengan sepenuhnya mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan, sedangkan strategi perencanaan pajak agresif adalah strategi perpajakan yang dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan. Tingginya kemungkinan perusahaan melaksanakan praktik yang bertujuan memperkecil jumlah biaya pajak maka kemungkinan perusahaan agresif terhadap pajak semakin tinggi.

Capital Intensity

Capital intensity berkaitan dengan bagaimana perusahaan berupaya mengeluarkan dana untuk membiayai aktivitas operasional dan pendanaan aktiva demi mendapatkan keuntungan dari penjualan perusahaan. Manajemen akan melaksanakan kegiatan investasi aset tetap dengan menggunakan dana menganggur perusahaan guna memperoleh keuntungan yaitu biaya depresiasi yang akan dimanfaatkan sebagai pengurang pajak. Kapasitas perusahaan akan semakin baik karena adanya berkurangnya biaya pajak serta kompensasi atas kapasitas manajer dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan (Budhi & Dharma, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah indikator yang bisa dimanfaatkan guna menilai kapasitas manajemen terkait pengelolaan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan pada saat

mendapatkan keuntungan dalam tingkat penjualan, aset dan modal saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (Natalya, 2018). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mencerminkan baiknya perusahaan menjalankan bisnis sehingga membuka peluang perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi. Tingginya laba yang didapat perusahaan berpengaruh terhadap meningkatnya biaya pajak yang dibiayakan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*

Perusahaan yang mempunyai jumlah aset tetap besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai biaya pajak yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah aset tetap rendah. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan guna menghasilkan laba. Aset tetap akan menyebabkan adanya biaya depresiasi yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak atau penghasilan bruto (Ariyani et al., 2019). Oleh karena itu, semakin tinggi aset tetap perusahaan berarti semakin rendah indikasi perusahaan melaksanakan penghindaran pajak secara agresif karena rendahnya biaya pajak yang dibayar oleh perusahaan dengan adanya depresiasi pada aset tetap perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang mendukung pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2020) dan Pratama & Suryarini (2020).

H₁: *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*

Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Teori sinyal menyatakan perusahaan yang membagikan sinyal berupa laporan keuangan akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Investasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang tinggi. Profitabilitas menggambarkan potensi perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan (Wahyuni et al., 2020). Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan berarti profitabilitas perusahaan juga akan semakin tinggi. Tingginya nilai laba dapat berpengaruh pada bertambahnya biaya pajak yang dibiayakan kepada perusahaan. Tingginya biaya pajak perusahaan bertentangan dengan tujuan pemilik saham. Hal tersebut membuka peluang besar perusahaan melaksanakan penghindaran pajak secara agresif, sehingga profitabilitas dapat menekan pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*.

H₂ = Profitabilitas memperlemah pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif. Data sekunder digunakan pada penelitian ini sehingga penelitian dalam bentuk angka serta pengolahan data menggunakan SPSS 20. Pada penelitian ini memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu semua

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dimana pengambilan sampel pada setiap populasi yang sudah dipilih tidak diberikan peluang untuk dipilih kembali menjadi sampel. Penggunaan *purposive sampling method* bertujuan memperoleh sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan (Prayogo, 2015). Adapun kriteria yang dibutuhkan dari perusahaan BEI yaitu perusahaan manufaktur *go public*, tidak delisting dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2020, mempublikasikan laporan keuangan tahunan 31 desember berturut-turut selama periode 2016-2020, laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah (Rp).

Definisi Operasional

Tax Aggressiveness

Tax Aggressiveness adalah keinginan suatu perusahaan dalam mengurangi biaya pajak perusahaan dengan cara yang legal, illegal maupun kedua-duanya (Natalya, 2018). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan proksi yang dimanfaatkan untuk menghitung *tax aggressiveness*. Rendahnya nilai ETR menunjukkan agresivitas pajak di perusahaan tinggi karena biaya pajak penghasilan yang dibayarkan lebih kecil dari laba sebelum pajak, sebaliknya apabila nilai ETR tinggi menunjukkan bahwa kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan rendah. Rendahnya nilai ETR menunjukkan agresivitas pajak di perusahaan tinggi karena biaya pajak penghasilan yang dibayarkan lebih kecil dari laba sebelum pajak, sebaliknya apabila nilai ETR tinggi menunjukkan bahwa kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan rendah. Pengukuran menggunakan ETR dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity

Capital intensity ialah kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap (Ariyani et al., 2019). Pengukuran *capital intensity* menggunakan rasio antara total aset tetap dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap} - \text{Penyusutan}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Penelitian ini memakai variabel moderasi yaitu profitabilitas yang menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai proksi yang dimanfaatkan untuk menghitung profitabilitas. Profitabilitas adalah besarnya laba perusahaan yang didapatkan dari hasil kegiatan usahanya (Wahyuni et al., 2020). ROA dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan untuk mengukur apakah persamaan regresi yang telah ditetapkan merupakan persamaan yang bisa menghasilkan

estimasi yang tidak bias (Wardani & Khoiriyah, 2018). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi yang normal atau distribusi mendekati normal. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi varian antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolonieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel bebas (independen). U autokorelasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan pada pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari suatu hubungan fungsional dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Selain itu, Ghozali (2018) juga menyatakan bahwa *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan pendekatan analitis yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ETR	205	,126	,386	,24943	,041599
CAPINT	205	-,100	,797	,35698	,183568
ROA	205	,006	,300	,08598	,060185
<i>Valid N (listwise)</i>	205				

Sumber: Data sekunder, diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa selama tahun periode pengamatan (2016-2020) melakukan *tax aggressiveness* (Y) yang diproksikan dengan menggunakan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,126 berasal dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016 serta nilai maksimum variabel dependen sebesar 0,386 yang dimiliki oleh PT Chitose Internasional Tbk pada tahun 2018. *Tax aggressiveness* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,24943 dan standar deviasi sebesar 0,41599. Variabel *capital intensity* (X) yang diproksikan dengan CAPINT memiliki nilai minimum -0,100 berasal dari PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2019 serta nilai maksimum sebesar 0,797 berasal dari PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2016. *Capital intensity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,35698 dan standar deviasi sebesar 0,183568. Variabel profitabilitas (Z) yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,006 berasal dari PT Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2020 serta memiliki nilai maksimum 0,300 berasal dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2016. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,08598 dan standar deviasi sebesar 0,060185.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		205
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,04060461
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,069
	<i>Positive</i>	,065
	<i>Negative</i>	-,069
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,983
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,289
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Data sekunder, diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai angka sebesar 0,289. Hal ini menunjukkan secara signifikan nilai 0,289 berada di atas nilai 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut baik karena memiliki distribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-5,553	,676		-8,217	,000
1 CAPINT	1,019	1,331	,059	,766	,445
ROE	-4,834	2,496	-,149	-1,937	,054

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber: Data sekunder, diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji park* pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai yang signifikan ($>0,05$). *Capital intensity* memiliki nilai 0,445, dan profitabilitas memiliki nilai 0,054, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CAPINT	,873	1,146
ROA	,873	1,146

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder, 2022, Diolah.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala pada multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan pada semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic		
			Value	df	Sig. ^b
1	,407	,069	34,508	1	,000
2	,200	,069	42,870	2	,000
3	,167	,069	48,764	3	,000
4	,205	,069	57,639	4	,000
5	,149	,069	62,375	5	,000
6	,074	,068	63,557	6	,000
7	,034	,068	63,802	7	,000
8	,044	,068	64,214	8	,000
9	,051	,068	64,783	9	,000
10	,077	,068	66,059	10	,000
11	,053	,068	66,676	11	,000
12	-,017	,067	66,739	12	,000
13	-,051	,067	67,323	13	,000
14	,044	,067	67,756	14	,000
15	-,081	,067	69,208	15	,000
16	-,176	,067	76,182	16	,000

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Sumber: Data Sekunder, 2022, Diolah.

Berdasarkan hasil uji statistik *Q*: *Box pierce* dan *Ljung* jelas bahwa lag (16) adalah 0,000 itu berada diantara dua atau kurang dari dua sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,239	,006	37,783	,000
	CAPINT	,029	,016	,127	,069

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder, 2022, Diolah.

Berdasarkan tabel 6 variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi $0,069 > 0,05$ dengan nilai T-hitung sebesar 1,827 dan nilai B sebesar 0,029. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness* tidak dapat diterima.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,246	,010	23,972	,000
	CAPINT	,046	,024	,204	,055
	ROA	,018	,093	,026	,850
	XZ	-,557	,296	-,247	,061

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder, 2022, Diolah.

Tabel 7 menunjukkan bahwa secara individu variabel *capital intensity* memiliki nilai koefisien 0,046 dengan probabilitas signifikansi 0,055. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien 0,018 dengan probabilitas signifikansi 0,850. Variabel moderasi XZ memiliki nilai koefisien -0,557 dengan probabilitas signifikan 0,061 diatas 0,05, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan profitabilitas memperlemah pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 6 pada uji t dapat dilihat bahwa variabel *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness* pada tingkat signifikansi 5%. *Capital intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$ dengan nilai t 1,827. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness* tidak dapat diterima. *Capital intensity* menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk investasi aset tetap. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dan hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan (Marlinda et al., 2020). Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan mendapat keuntungan dari depresiasi aset tetap yang dapat mengurangi biaya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Namun dalam penelitian ini *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya perusahaan cenderung untuk menginvestasikan kekayaan dalam bentuk aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Tinggi rendahnya perusahaan menginvestasikan kekayaan dalam bentuk aset tetap tidak ada hubungannya dalam melakukan penghindaran pajak secara agresif tetapi untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Hal ini tidak berbanding lurus dengan *agency theory*, adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer tidak mengakibatkan manajer selalu bertindak semena-mena demi kepentingan pribadi yaitu mendapatkan keuntungan yang tinggi (Wahyuni et al., 2020). Artinya aset perusahaan cenderung memang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, dengan memiliki aset tetap yang tinggi atau rendah maka perusahaan akan tetap memaksimalkan keuntungan yang didapatnya. Hal tersebut disebabkan karena aset tetap yang tinggi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi perusahaan.

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis MRA yang menunjukkan variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi $0,055 > 0,05$ dan nilai t 1,930 yang artinya variabel *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*. XZ memiliki nilai signifikansi $0,061 > 0,05$ dan nilai t -1,884 sehingga dikatakan hasilnya tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperlemah pengaruh negatif *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* tidak dapat diterima. *Capital intensity* berkaitan dengan seberapa besar aktiva tetap dan saham yang terdapat dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak (Anggriantari & Purwantini, 2020). Artinya tinggi rendahnya perusahaan menginvestasikan kekayaan dalam bentuk aset tetap tidak ada hubungannya dalam melakukan penghindaran pajak secara agresif tetapi untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (JayantoPurba & Dwi, 2020). Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga biaya pajak yang harus ditanggung perusahaan. Dalam teori sinyal, perusahaan yang membagikan sinyal berupa laporan keuangan akan menarik minat investor untuk berinvestasi (Gumanti, 2009). Investasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi menyebabkan jumlah biaya pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Namun hal tersebut tidak mengakibatkan perusahaan serta merta melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif. Perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi juga dinilai mampu membayar pajak perusahaan (JayantoPurba & Dwi, 2020). Selain itu, praktik penghindaran pajak dapat meruigkan bagi perusahaan yang apabila diketahui oleh investor maka investor akan menilai bahwa kinerja perusahaan buruk karena melakukan pelanggaran pajak. Hal tersebut dapat mengakibatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dilihat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan program SPSS versi 20. Data sampel sebanyak 265 data laporan keuangan tahunan selama 5 tahun yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness* serta profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran yang lain terkait *capital intensity*, dan menggunakan proksi selain yang ada pada penelitian ini terkait *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan dihadapi dalam menerapkan strategi untuk melakukan *tax aggressiveness*. Sehingga tidak merugikan perusahaan dan pemegang saham. Bagi investor disarankan untuk lebih hati-hati dan mempertimbangkan nilai perusahaan sebelum melakukan investasi dalam perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS , CAPITAL INTENSITY , INVENTORY INTENSITY , DAN LEVERAGE PADA*. 137–153.
- Ariyani, P., Lestari, S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>
- Budhi, N., & Dharma, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 529–556.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Desi Natalya. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 37–55.
- Edwards, A., Schwab, C., & Shevlin, T. (2016). Financial constraints and cash tax savings. *Accounting Review*, 91(3), 859–881. <https://doi.org/10.2308/accr-51282>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, December 2014*, 1–29.
- Hidayat, A. T., Fitria, E. F., Assets, R. O., Tax, E., Intensity, C., & Pajak, A. (2018). *Capital Intensity, Inventory Intensity*. 13(2), 157–168.
- JayantoPurba, C. V., & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). *Pengaruh Gcg , Profitabilitas , Capital Intensity , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). *The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity , Inventory Intensity , and Profitability on Tax Aggressiveness*. 9(3), 208–214. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42687>
- Prayogo, K. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap*

Penghindaran Pajak Perusahaan, 4(2), 156–167.

- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8, 23–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3003485>
- Salim, M. A., Fakultas, D., Unisma, B., & Rodoni, A. (2017). *Capital structure*. 201–228.
- Santini, A. L., & Indrayani, E. (2020). the Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness With Market Performance As an Intervening Variable (Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 290–303. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2853>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Wahyuni, S. D., Prastiwi, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2020). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS DENGAN*. 09(01).
- Wardani, & Khoiriyah. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)file:///C:/Use. *Journal Budhhi Dharma University*, 1(1), 1–11.